

Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Penulisan Naskah PR I

Fifit Fitriansyah

Universitas Bina Sarana Informatika/Penyiaran
e-mail: fifit.ffy@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Fitriansyah, F. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Penulisan Naskah PR I. *Cakrawala*, 19(1), 79–86. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>

Abstract - *Learning PR Scripts Writing I is one of the pre-eminent courses for students of public relations study programs (Public relations) at the Faculty of Communication and Language at the University of Bina Sarana Informatika, in their study introducing and providing knowledge about the skills that must be owned by Public relations in this case writing skills (writing skills). The technique of writing public relations (Public relations Writing) itself is a typical writing skill (PR skill) / PR in producing texts that are needed to build a positive image and popularity of a company or organization. The purpose of this study is to identify learning needs related to the problems in learning PR Script Writing I. The results of this study are the development of learning PR Script Writing I in accordance with learning. With the development of learning PR Script Writing I is expected to facilitate students in obtaining learning so that learning becomes more diverse and enjoyable.*

Keywords: *Need Assessment, Development, PR Script Writing*

PENDAHULUAN

Public relations dapat dipahami sebagai fungsi manajemen yang mengelola tata komunikasi guna menjembatani antara kepentingan organisasi dengan kepentingan publik demi tercapainya tujuan pengertian bersama (*Mutual Understanding*), meningkatnya pemahaman, membangun ketertarikan, dan menumbuhkan simpati publik.

Sebab jika diperhatikan, Humas atau Public Relations saat ini dijadikan sebagai alat manajemen secara struktural yang merupakan bagian integral dari suatu organisasi/perusahaan sehingga memiliki peran yang sangat signifikan dan kontribusinya turut menentukan keberhasilan organisasi/perusahaan tersebut untuk mencapai visi, misi dan tujuan bersama. PR memiliki peran untuk membantu organisasi menentukan bukan hanya apa yang akan dikatakan, tetapi juga apa yang akan dilakukan (Ardhoyo, 2013)

Bagi sebagian masyarakat yang telah mengenal tradisi menulis dan membaca, menjadikan keduanya sebagai kegiatan yang sangat penting. Hal ini tidak lain karena informasi yang diterima oleh seseorang adakalanya tidak hanya disampaikan secara lisan, namun juga tulisan. Dengan adanya tulisan, maka informasi yang disampaikan dapat berlangsung lebih lama dan tersimpan karena kapanpun ia dapat membacanya kembali.

Teknik Penulisan humas (*Public relations Writing*) sendiri adalah keterampilan menulis (*writing skill*) khas Humas/PR dalam menghasilkan naskah-naskah yang diperlukan guna membangun citra positif dan

popularitas sebuah perusahaan atau organisasi.

Terdapat dua tipe penulisan naskah dalam *public relations* yaitu: (1) berupa *Media Relations/Press Relations* atau media kit, seperti naskah *backgrounder*, *press release* (siaran pers), *advertorial*, dan *press conference* (*press kit*); (2) berupa media promosi, informasi, dan komunikasi mengenai sebuah perusahaan atau organisasi, seperti naskah untuk dipublikasikan dalam bentuk *newsletter*, *in house magazine/company magazine*, *annual report*, *company profile*, *leaflet*, *booklet*, *brochures* dan sebagainya.

Guna menghasilkan sebuah naskah yang baik (*good writing*), seorang praktisi PR harus memiliki keterampilan menulis layaknya seorang jurnalis. Untuk itu pemahaman seperti nilai-nilai berita (*news values*), bahasa jurnalistik (*language of mass communications*), dan kode etik jurnalistik, perlu dikuasai oleh seorang praktisi *public relations*.

Salah satu naskah Public Relations yang populer di kalangan media massa adalah *media kit* (*press kit*). *Media Kit* (*press kit*) yakni berupa bahan tertulis seperti *backgrounders*, *press release*, *advertorial* dan *brochures* yang berisi informasi lengkap tentang kegiatan tujuan, jadwal, target sasaran, struktur panitia, daftar pengisi acara, dan lain sebagainya, kemudian dimasukkan dalam sebuah map atau amplop besar. sehingga kalangan pers memiliki data akurat dan lengkap sebagai bahan berita terkait perusahaan atau organisasi tersebut.

Namun demikian, yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya kemampuan menulis pada sebagian

praktisi *Public Relations*. Salah satu yang menyebabkannya adalah latar belakang pendidikan praktisi yang bukan berasal dari program studi komunikasi dengan konsentrasi *public relations*. Berbagai data yang ditemukan penulis di lapangan, banyak di antara praktisi yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen, pemasaran, ekonomi dan akuntansi yang sudah tentu dalam kegiatannya kurang mengutamakan menulis sebagai suatu kompetensi yang wajib dikuasainya.

Idealnya seorang praktisi *public relations* harus menguasai teknik menulis dan mengetahui bentuk-bentuk naskah dalam *Public Relations*, sebab hal tersebut sangat membantu dalam aktifitas keseharian *Public Relations*, seperti menulis *feature* untuk media publikasi internal, menyusun *newsletter*, *media kit*, membuat laporan kemajuan perusahaan, dan sebagainya. Menurut Narti, “Produk-produk tertulis dalam humas merupakan perwujudan dari sarana humas dan sarana komunikasi resmi yang tertuang dalam bentuk tulisan untuk kemudian disampaikan kepada khalayak (Sunarti, 2016)

Melihat kepada kriteria yang harus dimiliki oleh seorang praktisi *public relations* yakni berupa kemampuan menulis naskah PR (*PR Writing*) dan membangun komunikasi yang baik dengan media (*media relations*), maka sudah seharusnya seseorang yang mempelajari, berkecimpung dan mendalami dunia *public relations*, memiliki kemampuan tersebut.

“Peran *PR writing* and *editing* yaitu kemampuan menulis, membuat dan mendesain media PR sangatlah dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pemahaman publiknya, membangun citra korporat, membangun opini publik yang *favourable* serta membentuk *goodwill*, kerja sama, dan berbagai hal yang berkaitan dengan situasi perusahaan (Gandariani, 2016).

Mata kuliah Penulisan Naskah *Public Relations* (Penulisan Naskah PR) 1 merupakan salah satu mata kuliah unggulan bagi mahasiswa program studi hubungan masyarakat (*Public relations*) di Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika, dalam kajiannya memperkenalkan dan memberikan pengetahuan mengenai keahlian yang harus dimiliki oleh *Public relations* dalam hal ini keahlian menulis (*writing skills*).

Keterampilan menulis naskah *Public Relations* yang telah dimiliki oleh mahasiswa, nantinya akan digunakan dalam kegiatan *PR Creations*. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diminta untuk membuat *media kit* dalam bentuk penulisan naskah *Public Relations* yang kemudian akan dilombakan antar kelas dan cabang di program studi Hubungan Masyarakat. Dengan demikian, keterampilan menulis

dan teknik penulisan yang benar sesuai dengan standar penulisan naskah *Public Relations*, menjadi kebutuhan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

Sebab, bagi seorang PR “kemampuan menulis yang sama kualitasnya dengan jurnalis, seperti menulis siaran pers, radio release dan tv release adalah kemampuan yang sangat menentukan dalam menetapkan topik konferensi pers, seminar atau lokakarya yang diharapkan mampu mendapat publikasi yang maksimal (Warhani, Hesti, & Aisyah, 2017) Untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan tujuan dan isi pembelajaran di atas, maka perlu adanya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Namun demikian, yang terjadi pada mahasiswa program studi hubungan masyarakat, mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran penulisan naskah *Public Relations*. Hal ini disebabkan sumber belajar yang digunakan hanya berupa *power point* yang telah dibuatkan oleh tim konsorsium, sehingga mahasiswa merasa kurang memiliki gambaran seperti apa seharusnya naskah *Public Relations* dan pengalaman langsung yang dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan naskah *Public Relations*.

Padahal seharusnya, “sumber daya yang diperlukan dalam menopang pembelajaran harus meliputi sumber daya material, sumber daya manusia seperti guru dan staf pendukung serta fasilitas fisik seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang kelas yang memadai”(Okongo, Ngao, Rop, & Nyongesa, 2015)

Di sisi lain, latar belakang pendidikan mahasiswa Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika beragam, yakni rata-rata mereka merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) IPA dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang teknik mesin, otomotif, dan rekayasa perangkat lunak dan multimedia, di mana latar belakang mereka tidak pernah bersinggungan dengan keahlian menulis. Di samping itu, sebagian dari mahasiswa sudah bekerja, namun bidang pekerjaan mereka pada bagian produksi, marketing, sales kosmetik, operator bahkan pada jasa pengiriman barang, yang ini tidak ada hubungannya dengan keahlian menulis *public relations*. Hal ini peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada mahasiswa.

Twelker, Urbach, dan Buck dikutip oleh Atwi Suparman mendefinisikan pengembangan pembelajaran sebagai upaya sistematis guna mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi satu set bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai sebuah tujuan tertentu

(Suparman, 2010) Senada dengan Reigeluth sebagaimana dikutip oleh Atwi Suparman memberikan pengertian bahwa pengembangan pembelajaran dilihat dari tiga tahap kegiatan sebagai berikut; 1) desain bagi pengembang instruksional memiliki fungsi sebagai *blue print* (cetak biru) bagi ahli bangunan; 2) produksi yang memiliki arti penggunaan desain guna membuat sebuah program instruksional; 3) validasi yang merupakan penentu akan kualitas atau validitas dari sebuah produk akhir (Suparman, 2010).

Dengan demikian, jika dilihat dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa pengembangan pembelajaran suatu usaha dengan tahapan sistematis guna mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu yang dimulai dengan mengidentifikasi, mengembangkan strategi dan bahan ajar, hingga mengevaluasi efektivitas sebuah kegiatan pembelajaran.

Jika melihat kepada latar belakang pendidikan dan pekerjaan di atas, maka jauh sekali dari bidang keahlian menulis terutama penulisan naskah Public Relations. Minimnya pengalaman dosen dalam bidang penulisan naskah Public Relations, di mana kebanyakan dosen bukanlah seorang praktisi *public relations* menambah panjang daftar kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan terkait penyelesaian masalah dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Analisis kebutuhan ini dapat diperoleh dengan melakukan indentifikasi terhadap permasalahan yang ditemui di lapangan kemudian dicarikan solusi atas permasalahan tersebut. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah guna mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan guna menunjang proses pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Dengan metode ini dapat diperoleh gambaran secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang ada. Metode *affirmative action* juga melengkapi pendekatan yang dimaksud. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data diantaranya: 1) wawancara; 2) observasi; 3) angket; 4) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya kebutuhan instruksional merupakan tindak lanjut dari temuan pengembang mengenai adanya masalah dalam pembelajaran yang membutuhkan

solusi. Kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan kondisi di lapangan membuat kebutuhan instruksional ini muncul. Dengan kata lain, pembelajaran yang selama ini berjalan kurang efektif.

Kebutuhan instruksional pada pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini adalah segala sesuatu yang menjadi penghantar dalam memfasilitasi belajar mahasiswa guna memperoleh kompetensi yang diharapkan. Oleh karenanya, dalam melakukan analisis kebutuhan instruksional, pengembang melihat berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah serta kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Kebutuhan instruksional dalam pembelajaran Penulisan Naskah PR I adalah kebutuhan berupa pengadaan paket pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa berupa, buku ajar, panduan pengajaran dosen, dan panduan belajar mahasiswa. Hal ini dirasa perlu mengingat paket pembelajaran yang dikembangkan merupakan kebutuhan yang selama ini dirasa perlu ada mengingat proses belajar mahasiswa selama ini hanya menggunakan slide (power point) saja, sehingga dalam memperoleh pemahaman mengenai praktek Penulisan Naskah PR yang notabene menjadi salah satu tugas seorang praktisi public relations menjadi terhambat mengingat tidak adanya contoh panduan serta minimnya pemahaman yang mendetail mengenai naskah-naskah PR.

Melihat kepada tujuan pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini adalah mahasiswa dapat menghasilkan media kit berupa naskah PR yang dapat digunakan sebagai tools dalam menjalankan profesinya.

Dalam mata kuliah penulisan naskah PR I beorientasi kepada penugasan berupa karya penulisan naskah PR secara terbimbing oleh dosen. Sejumlah materi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa adalah media kit public relations, berupa backgrounders, press release, advertorial dan brochures dengan prosentasi 65% dari nilai keseluruhan mata kuliah, sementara 20% untuk kegiatan penunjang berupa workshop (seminar PR), dan 15% untuk keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas.

Di samping itu, keterampilan menulis naskah PR yang telah dimiliki oleh mahasiswa, nantinya akan digunakan dalam kegiatan PR Creations. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diminta untuk membuat media kit dalam bentuk penulisan naskah PR yang kemudian akan dilombakan antar kelas dan cabang di program studi Hubungan Masyarakat. Dengan demikian, keterampilan menulis dan teknik penulisan yang benar sesuai dengan standar penulisan naskah

PR, menjadi kebutuhan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

Pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini juga merupakan mata kuliah yang terintegrasi dengan mata kuliah Media Relations. Produk akhir dari pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini adalah berupa media kit yang nantinya akan dilakukan simulasi konferensi pers, yakni berupa kegiatan pemaparan atau presentasi seperti launching produk, seminar, CSR, kampanye PR hingga penanganan krisis terhadap karya yang telah dikerjakan (media kit).

Melihat kepada kebutuhan yang dihadapi pada pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini, maka perlu adanya sebuah pengembangan model berupa produksi bahan pembelajaran dalam bentuk paket pembelajaran yang terdiri dari buku ajar, panduan dosen dan panduan mahasiswa. Dalam pengembangan paket ini juga dilengkapi dengan panduan membuat media kit, sehingga diharapkan mahasiswa terbantu dalam membuat naskah PR baik dalam bentuk tulisan maupun desain karya.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan instruksional terhadap pembelajaran Penulisan Naskah PR I dilakukan dalam berbagai teknik diantaranya menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara hingga angket sederhana guna menjangkau berbagai data terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Adapun penggunaan teknik observasi, wawancara hingga penyebaran angket dilakukan kepada dosen, mahasiswa dan pimpinan tim (konsorsium) terkait metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan bahan ajar dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran hingga hasil belajar atau feedback yang diperoleh atas hasil belajar terutama bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa metode yang selama ini digunakan oleh dosen adalah sebatas ceramah atau diskusi di mana metode ini dirasa kurang efektif mengingat mata kuliah ini 65% adalah berupa praktek sehingga tidak cocok jika menggunakan metode ceramah saja.

Di sisi lain ketersediaan bahan ajar berupa sumber belajar yang digunakan hanya berupa power point yang telah dibuatkan oleh tim konsorsium, sehingga mahasiswa merasa kurang memiliki gambaran seperti apa seharusnya naskah PR dan pengalaman langsung yang dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan naskah PR.

Kondisi ini ditambah dengan latar belakang pendidikan mahasiswa Prodi Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi dan Bahasan Universitas Bina Sarana Informatika beragam, yakni rata-rata mereka merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)

IPA dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang teknik mesin, otomotif, dan rekayasa perangkat lunak dan multimedia, di mana latar belakang mereka tidak pernah bersinggungan dengan keahlian menulis. Di samping itu, sebagian dari mahasiswa sudah bekerja, namun bidang pekerjaan mereka pada bagian produksi, marketing, sales kosmetik, operator bahkan pada jasa pengiriman barang, yang ini tidak ada hubungannya dengan keahlian menulis public relations. Hal ini peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada mahasiswa.

Jika melihat kepada latar belakang pendidikan dan pekerjaan di atas, maka jauh sekali dari bidang keahlian menulis terutama penulisan naskah PR. Minimnya pengalaman dosen dalam bidang penulisan naskah PR, di mana kebanyakan dosen bukanlah seorang praktisi public relations, dosen pengampu dipilih berdasarkan sistem plotting di mana dosen mem-plot mata kuliah secara individu tanpa mempertimbangkan penguasaan keahlian menulis yang dimilikinya menambah panjang daftar kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan adanya keterbatasan sumber belajar berupa bahan ajar bagi mahasiswa dan panduan penulisan naskah PR (PR Writing) bagi dosen, serta penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang dilakukan oleh dosen, membuat mahasiswa kurang memahami dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Dengan demikian, hal inilah yang menyebabkan penurunan kualitas karya pada mata kuliah Penulisan Naskah PR I ini.

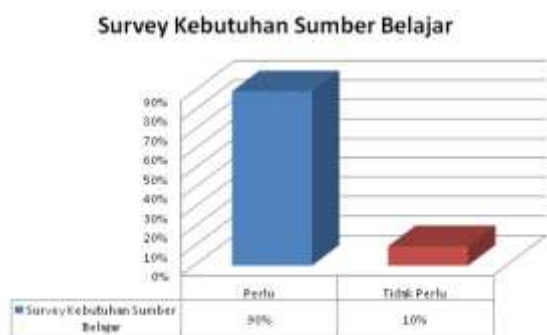
Data mengenai kesulitan belajar berupa keterbatasan sumber belajar serta kemampuan dosen dalam menyampaikan bahan ajar yang bermuatan teknik penulisan naskah PR (PR Writing) secara teknis, peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi langsung kepada mahasiswa, dosen dan koordinator mata kuliah Penulisan Naskah PR program studi hubungan masyarakat (Public relations).

Sementara jika dilihat berdasarkan hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini rata-rata mahasiswa memperoleh nilai dengan grade C, bahkan tidak jarang yang memperoleh grade D dan E (tidak lulus), sementara untuk mata kuliah Penulisan Naskah PR I ini merupakan mata kuliah unggulan sehingga untuk grade kelulusan minimal B, apabila mahasiswa memperoleh nilai C maka dilakukan optional yakni dianjurkan untuk melakukan HER di samping jika memperoleh nilai D dan E maka mahasiswa wajib HER.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah disebabkan tidak tersedianya buku ajar ataupun panduan, sehingga

mahasiswa merasa kesulitan dalam memperoleh sumber belajar terutama terkait panduan praktek pembuatan media kit. Data ini peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket sederhana pengembang terhadap sumber belajar yang digunakan oleh dosen selama perkuliahan serta rata-rata hasil belajar mahasiswa pada setiap kelas.

Adapun temuan data terhadap kesulitan belajar mahasiswa akibat minimnya penggunaan sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, pengembang lakukan dengan melalui wawancara dan angket sederhana yang diberikan kepada mahasiswa. Hasil dari wawancara ini adalah bahwa sebagian besar mahasiswa memerlukan sumber belajar yang lebih lengkap guna menunjang proses pembelajaran mereka, yang selama ini hanya menggunakan slide (Power Point). Sementara data berdasarkan angket mengenai perlu adanya sebuah sumber belajar yang lengkap dan membantu proses belajar, dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1: Grafik Hasil Survey Angket Kebutuhan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil survey melalui angket yang tergambar pada grafik di atas bahwa sebanyak 90% suara memilih perlu dan hanya 10% memilih tidak perlu. Angket diberikan kepada seluruh mahasiswa program studi Hubungan Masyarakat, dan didapati 90% suara diperoleh dari mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, sementara 10% suara mahasiswa yang memilih tidak perlu diperoleh dari mahasiswa yang bekerja (di bidang PR ataupun tidak) dan mahasiswa yang jarang aktif mengikuti perkuliahan.

Setelah didapati hasil berdasarkan survey yang diperoleh melalui angket, maka pengembang tidak lantas mengambil keputusan untuk mengembangkan sumber belajar. Pengembang kembali melakukan pengumpulan data (analisis kebutuhan) yang diperoleh berdasarkan hasil observasi ke perpustakaan di mana didapati jumlah buku yang terkait dengan penulisan naskah PR hanya berjumlah 2 judul buku dengan masing-masing 2 buah buku pada perpustakaan, jelas jumlah ini dirasa sangat minim dan kurang mengingat kebutuhan belajar

mahasiswa yang mengharuskan membaca berbagai macam referensi.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas selama ini hanya berdasarkan kepada panduan SAP, Silabus, Kontrak perkuliahan dan slide yang telah dibuat Konsorsium (Tim pengembang bahan ajar Prodi Hubungan Masyarakat, penggunaan buku ajar oleh dosen hampir tidak dilakukan, mengingat tidak tersedianya buku ajar yang menjadi panduan pengajaran pada mata kuliah Penulisan Naskah PR I ini.

Selanjutnya kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Penulisan Naskah PR I masih dinilai kurang memuaskan, dan berikut merupakan grafik hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Naskah PR I:



Gambar 2: Grafik Hasil Belajar Penulisan Naskah PR I

Jika dilihat pada grafik di atas, bahwa sebanyak 60% mahasiswa memperoleh nilai Lulus yakni dengan Grade A dan B. Sementara sebanyak 40% mahasiswa lainnya memperoleh nilai Tidak Lulus dengan Grade C, D dan E. Hasil ini merupakan nilai yang diperoleh pengembang pada rata-rata nilai mahasiswa pada pembelajaran Penulisan Naskah PR I.

Dalam aspek pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pada setiap temunya hanya berlandaskan pada satu strategi pembelajaran, artinya dosen hanya menggunakan acuan strategi pembelajaran untuk seluruh pertemuan dari awal hingga akhir, ini mengartikan proses pembelajaran yang selama ini dijalani hanya berpaku pada pemberian strategi yang sama yakni menggunakan metode ceramah.

Penggunaan RPS, RTM dan Silabus pun tidak sistematis sesuai dengan acuan pengembangan sistem pembelajaran. Bahkan tidak jarang dosen tidak membaca RPS, RTM, dan Silabus, dosen hanya membaca Slide yang telah disediakan oleh tim konsorsium ketika hendak mengajar di kelas.

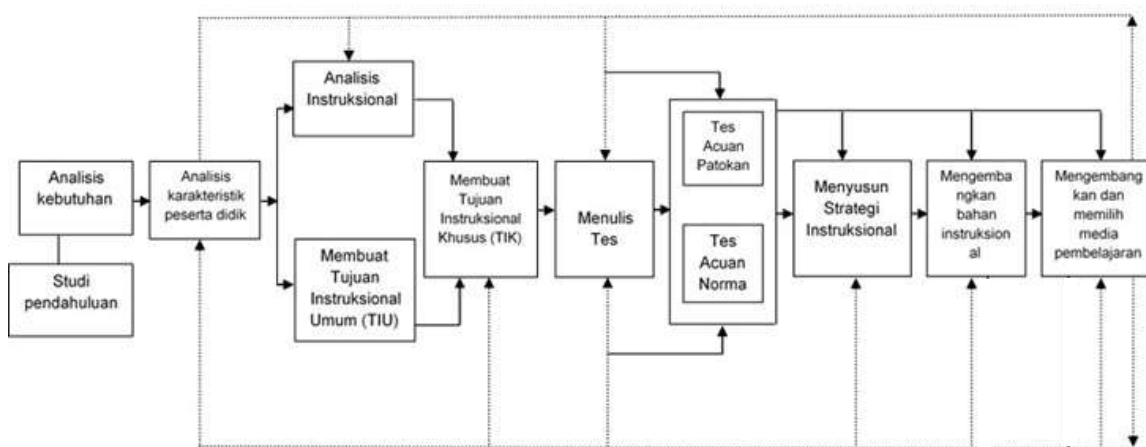
Pengalaman dosen akan menulis naskah humas pun masih terbilang minim, inilah yang akhirnya juga menambah terbatasnya pengetahuan dan pengalaman langsung mahasiswa akan naskah PR. Guna mengatasi permasalahan dosen dalam hal pengajaran, maka Prodi Hubungan Masyarakat melalui Tim Konsorsium selalu melakukan persamaan persepsi tentang Juklis dan Juklak perkuliahan bagi dosen sehingga diharapkan dosen memiliki pemahaman dan persepsi yang sama akan tujuan pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini.

Dalam kegiatan persamaan persepsi ini, tim konsorsium mengundang para dosen pengampu mata kuliah guna menjelaskan secara rinci mengenai input, proses, output hingga outcome yang dihasilkan setelah mahasiswa mempelajari mata kuliah ini. Namun dari sejumlah dosen yang mengampu mata kuliah, tidak jarang hanya beberapa dosen saja yang hadir dalam persamaan persepsi tersebut, dengan berbagai alasan teknis, membuat para dosen pengampu tidak menghadiri persamaan persepsi tersebut. Inilah yang akhirnya melahirkan persamaan persepsi yang berbeda antar dosen dalam melakukan pengajaran di kelas. Data ini pengembang peroleh

berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada dosen pengampu dan mahasiswa.

Beragam temuan analisis kebutuhan yang diperoleh pengembang selama melakukan observasi, wawancara hingga survey di lapangan, ditemukan berbagai masalah pembelajaran yang memerlukan solusi yang tepat guna. Sebab jika melihat kepada tujuan pembelajaran Penulisan Naskah PR I sendiri adalah mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan media kit berupa naskah PR yang dapat digunakan sebagai tools dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang baru bagi mata kuliah Penulisan Naskah PR I yaitu, paket pembelajaran yang terdiri dari buku ajar yang dilengkapi dengan panduan membuat media kit, panduan dosen, dan panduan mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan belajar berdasarkan analisis kebutuhan.

Adapun model desain sistem pembelajaran Penulisan Naskah PR I yang dikembangkan, pengembang memodifikasi model Dick and Carey serta model MPI (Model Pengembangan Instruksional) Atwi Suparman, sebagaimana bagan di bawah ini:



Gambar 3: Model Desain Pembelajaran Penulisan Naskah PR I

Jika melihat kepada gambar model desain pembelajaran Penulisan Naskah PR I yang dikembangkan oleh pengembang sebagaimana mengadopsi model Dick and Carey serta model MPI Atwi Suparman, terdapat 8 tahapan diantaranya: 1) studi pendahuluan yang dilakukan melalui analisis kebutuhan; 2) analisis karakteristik peserta didik; 3) membuat tujuan instruksional umum (TIU); 4) membuat tujuan instruksional khusus (TIK); 5) Menulis tes, yang di dalamnya dilakukan penulisan tes acuan patokan dan tes acuan norma; 6) menyusun strategi instruksional; 7) mengembangkan bahan instruksional; 8) mengembangkan dan memilih media pembelajaran.

Melihat kepada berbagai kondisi permasalahan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran Penulisan Naskah PR I, tentunya jauh dari kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran Penulisan Naskah PR I ini adalah terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran yang digambarkan dengan pemahaman mahasiswa dalam menulis naskah PR yang diaplikasikan dalam mahirnya menulis naskah PR, serta partisipasi dosen yang tinggi dalam memberikan pemahaman dan praktik langsung dalam membuat naskah PR sesuai dengan standar penulisan naskah di media PR.

Dengan terciptanya proses dan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan di atas, maka dapat menarik minat mahasiswa dalam memahami naskah PR dalam bentuk penulisan naskah PR sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa baik secara mandiri maupun berkelompok dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari peran serta dosen dalam memberikan pemahaman dan praktik langsung yang diaplikasikan melalui metode serta strategi pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa, yakni dengan penggunaan bahan ajar yang memadai serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Apabila komponen-komponen tersebut telah terpenuhi, maka diharapkan tidak hanya menarik minat belajar mahasiswa, namun dapat mengembangkan kreatifitas menulis mahasiswa dalam bidang PR (media kit) sehingga mampu menopang profesionalisme kerja di bidang PR.

KESIMPULAN

Adanya kesenjangan yang terjadi antara kondisi riil di lapangan dengan kondisi yang diharapkan, maka melahirkan sebuah kebutuhan. Berdasarkan data-data dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan pengembang sebelumnya, maka dalam mencari solusi atas permasalahan pembelajaran penulisan naskah PR I melalui penyediaan sumber belajar dalam bentuk paket pembelajaran yang terdiri dari buku ajar yang dilengkapi dengan panduan membuat media kit, panduan dosen dan panduan mahasiswa. Dengan adanya kebutuhan tersebut, diharapkan paket pembelajar penulisan naskah PR I dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa secara mandiri

REFERENSI

- Ardhoyo, T. E. (2013). Peran dan Strategi Humas (Public Relations) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan. *Jurnal Ilmiah WIDYA, 1*.
- Gandariani, T. (2016). PUBLIC RELATIONS DAN KEMAMPUAN MENULIS PRESS RELEASE SEBAGAI PUBLISITAS KORPORAT. *Lentera Komunikasi, 2*(1), 71–87.
- Okongo, R. B., Ngao, G., Rop, N. K., & Nyongesa, W. J. (2015). Effect of Availability of Teaching and Learning Resources on the Implementation of Inclusive Education in Pre-School Centers in Nyamira North Sub-County, Nyamira County, Kenya. *Journal of Education and Practice, 6*(35), 132–141. Retrieved from <http://ezproxy.library.yorku.ca/login?url=http://search.proquest.com/docview/1773227117?accountid=15182>
- Sunarti, S. (2016). MELIHAT HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PRAKTIK. *Jurnal*

Professional FIS UNIVED, 3(1).

- Suparman, A. (2010). *Desain Instruksional* (2nd ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warhani, D., Hesti, S., & Aisyah, N. (2017). HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KOMPETENSI MENULIS MAHASISWA PUBLIC RELATIONS PESERTA MATA KULIAH MEDIA RELATIONS, FIKOM UNIVERSITAS MERCU BUANA. *Visi Komunikasi, 16*(01), 55–70.

PROFIL PENULIS

Fifit Fitriansyah, S.Sos.I, M.Pd, lahir di Bekasi, 24 Mei 1987 ini yang merupakan Staf Akademik Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika. Saat ini sedang menyelesaikan Studi Doktorat (S3) Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta sejak 2013 dan sedang dalam proses penulisan Disertasi. Kegiatan organisasi lain dalam menunjang karirnya sebagai dosen, ia juga terlibat sebagai anggota di IPTPI (Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia) dan membership di AECT (Association of Educational Communication and Technology)". Sebagai pengajar, saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah guna menunjang profesi sebagai dosen dan telah memperoleh sertifikasi pendidik serta sertifikasi kompetensi di bidang MC (*Master of Ceremony*)).

